



978-602-5445-01-9

**2017
FIP-UM**

Prosiding

Seminar Nasional Pendidikan

Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat
dalam Penguatan Pendidikan Karakter

16 November 2017

Graha Cakrawala, Universitas Negeri Malang

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam
Penguatan Pendidikan Karakter

Malang, 16 November 2017
Di Graha Cakrawala, Universitas Negeri Malang

Pemateri:
Dr. Seto Mulyadi, S.Psi., M.Si
Dr. Umi Dayati, M.Pd

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang
November 2017

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2017

“Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter”

Graha Cakrawala, UM, Malang, 16 November 2017

Ketua Panitia : Dr. Ellyn Sugeng Desyanty, S.Pd, M.Pd

Editor Pelaksana : Ahmad Nurabadi, S.Pd., M.Pd
Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd
Arif Prastiawan, S.Pd

Reviewer : Prof. Dr. Bambang Budi Wiyono, M.Pd
Dr. Hardika, M.Pd
Dr. Maisyaroh, M.Pd
Dr. Dedi Kuswandi, M.Pd
Dr. Sri Wahyuni, M.Pd
Dr. Umi Dayati, M.Pd
Teguh Triwiyanto, S.Pd., M.Pd
Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Jl Semarang 5 Malang Kode Pos 65145

Telp. (0341) 551312

KATA PENGANTAR

Assalaamualaikum Warahmatullahi wabarakaatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan 2017 dapat diselesaikan dengan baik.

Seminar dengan tema “Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter” merupakan seminar rutin yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Atas nama panitia pelaksana, kami mengucapkan terima kasih yang tulus atas bantuan tenaga, pemikiran, moral, dan material kepada seluruh pihak yang telah mendukung terbitnya prosiding ini dan terselenggaranya kegiatan Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan 2017. Seminar ini diikuti oleh berbagai kelompok mulai dari Dosen, Mahasiswa, Pendidik PAUD, SD, SMP, dan SMA, serta para pemerhati pendidikan.

Akhir kata, mari kita bersama meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Semoga prosiding seminar ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalaamualaikum Warahmatullahi wabarakaatuh
Salam sejahtera untuk kita semua.

Malang, 16 November 2017
Dekan,

Bambang Budi Wiyono

DAFTAR ISI

01	Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Etika: Suatu Kajian Interaksi Simbolik Kyai Dan Santri <i>Adhe Kusuma Pertiwi, Sinta Septia Anggra Cahyani, Risma Chulashotud Diana, Imam Gunawan</i>	1-9
02	Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Layanan Konseling Berbasis Blended Learning Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Karakter <i>Adi Atmoko, Henny Indreswari, Irene Maya Simon, Nugraheni Warih Utami, Khairul Bariyyah</i>	11-28
03	Penerapan Pembelajaran Berbasis Sentra Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah <i>Adlan Alif, Widya Wulantika</i>	29-38
04	Excellent House: Pendampingan Psikologi Dan Konseling Anak Buruh Imigran <i>Agrery Ayu Nadiarenita, Greatta Pujalarasaty, Siti Risalatin Ningsih, M. Bahrul Ulum, Afifah Wahda Tyas Pramudita</i>	39-46
05	Pengembangan Konten Bahan Ajar Berbasis Flip Book Untuk Menunjang Proses Pembelajaran Blanded Learning <i>Agusti Mardikaningsih</i>	47-50
06	Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis <i>Ahmad Fauzi</i>	51-62
07	Penyemaian Nilai Karakter Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah <i>Ahmad Yusuf Sobri</i>	63-72
08	Sosok Guru Yang Diidamkan Oleh Kurikulum 2013 <i>Alma'idah Hayuning Sesanti</i>	73-78
09	Optimalisasi Teknik-Teknik Hubungan Lembaga Pendidikan Dan Masyarakat <i>Annisa Widiarti, Hapsari Dwi Marta Lita, Barson Robert Murib</i>	79-83
10	Rancang Bangun Interactive Surface And Barcode Scanning Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar <i>Anton Agus Setiawan</i>	85-97
11	Pemanfaatan Google Drive Untuk Penyimpanan Dan Keamanan Data Sekolah <i>Barson Robert Murib, Hapsari Dwi Marta Lita, Annisa Widiarti</i>	99-109

12	Peran Pendidikan Nonformal Dalam Menumbuhkan Karakter Demokratis <i>Bayu Adi Laksono</i>	111-119
13	Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan <i>Bayu Aji Pangestu</i>	121-126
14	Pemberdayaan Tenaga Administrasi Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren <i>Desi Eri Kusumaningrum, Raden Bambang Sumarsono, Imam Gunawan</i>	127-138
15	Menjadi Orangtua Terbaik Untuk Anak Dengan Metode Pengasuhan Yang Tepat <i>Dwi Retno Aprilia, Aisyah</i>	139-145
16	Pembekalan Futuristik Untuk Menghadapi Perkembangan Kualitas Pendidikan Kompetitor Sebaya <i>Effendi</i>	147-152
17	Strategi Pendidikan Dalam Menghadapi Transmisi Waktu <i>Erina Budi Purwantiningsih</i>	153-167
18	Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah <i>Faizah Nur Amalia, Nurida Mashita, Novita Tri W.</i>	169-180
19	Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Minat Baca Peserta Didik <i>Hapsari Dwi Marta Lita, Annisa Widiarti, Barson Robert Murib</i>	181-186
20	Menguatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar <i>Hasan Argadinata, Friska Fridiana Putri</i>	187-197
21	Nasionalisme Sebagai Karakter Alumni Dan Mahasiswa Tingkat Akhir Menjadi Indikator Keberhasilan Inovasi Pembelajaran (Studi Pada Mahasiswa Dan Alumni Teknologi Pendidikan) <i>Henry Praherdhiono, Eka Pramono Adi</i>	199-209
22	Standar Kompetensi Kepala Sekolah Pemula Sebagai Pemimpin Dalam Inovasi Belajar <i>Ibrahim Bafadal, Ahmad Yusuf Sobri, Ahmad Nurabadi</i>	211-227
23	Fenomena Penyimpangan Perkembangan Yang Terganggu Dalam Perkembangan Anak Sekolah Dasar: Studi Kasus Mengenai Permasalahan Membaca Dan Berhitung Pada Anak Sekolah Dasar <i>Ika Anahdliyah, Atsnaul Ilahiyah</i>	229-236
24	Pengaruh Penggunaan Permainan Monopoli Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Tunagrahita Sedang Kelas IV <i>Ika Rosalina, Agung Kurniawan</i>	237-247

25	Kompetensi Guru Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Reflektif Dengan Teknik Supervisi Pengajaran Penilaian Diri Sendiri <i>Imam Gunawan, Ika Alifiyah, Febrina Evananda</i>	249-258
26	Model Pembelajaran Paikem Batik Untuk Mewujudkan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar <i>Indah Desiana Putri</i>	259-268
27	Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik <i>Indra Dwi Wijayanti, Ibrahim Bafadal, Burhanuddin</i>	269-276
28	Perspektif Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap Program Siaran Televisi Dalam Mendukung Konsep Diri <i>Ismi Kulsumaning Ayu, Sihkabuden, Zainul Abidin</i>	277-282
29	Inovasi Aplikasi DDS (Deteksi Disorientasi Seksual) Sebagai Pendeteksi Penyimpangan Perilaku Seksual Melalui Game Berbasis Mobile Learning Untuk Anak Usia Dini <i>Khoirunnisa'</i>	283-289
30	Efisiensi Regrouping Sekolah Ditinjau Dari Peran Stakeholder Untuk Penguatan Pendidikan Karakter <i>Lilis Suryani Octavia, Nurul Ulfatin, Imron Arifin</i>	291-305
31	Pendidikan Iman Sebagai Basis Pembangunan Karakter (Suatu Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam) <i>Lis Yulianti Syafrida Siregar</i>	307-320
32	Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter <i>Muslim Haidar</i>	321-329
33	Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar <i>Ni Luh Sakinah Nuraini</i>	331-336
34	Pemanfaatan <i>Video On Demand</i> sebagai Sarana Berbagi Pengalaman bagi Guru Bidang Studi Tunggal dalam Pembelajaran Tematik <i>Novi Dwi Hapsari, Priscillia Andrianita Effendy, Sary Nur Handayani</i>	337-341
35	Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan <i>Higer Order Thinking Skills</i> (HOTS) Dalam Pembelajaran Tematik SD <i>Pipit Pudji Astutik</i>	343-354
36	Pendidikan Sejak Usia Dini sebagai Pemahaman yang Sangat Fundamental pada Karakteristik Anak <i>Rahmah Dwi Sistiari</i>	355-359

37	<i>Ar Qurani (Al Ibrah Qurani): Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Qurani Pada Anak Muslim Indonesia Berbasis Modul Kisah Teladan Al Quran</i> <i>Risma Chulashotud Diana</i>	361-373
38	Poster Sebagai Media Pendidikan Karakter <i>Rita Wulandari</i>	375-380
39	Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Peningkatan Penguasaan Tata Kalimat Pada Siswa Tunarungu <i>Rizqi Fajar Pradipta, Umi Safiul Ummah, Sinta Yuni Susilawati</i>	381-390
40	Memilih Sistem Blended Learning Untuk Penguatan Karakter Belajar Mahasiswa <i>Sihkabuden, Eka Pramono Adi, Arafah Husna</i>	391-400
41	Pengembangan Sanggar Flamboyan Muharto Sebagai <i>Children And Community Center</i> Sahabat Sampah <i>Silvia Retnaningtyas, Emilia Nurir Rohmah, Dwi Rahmah Hidayati, Desi Eri Kusumanigrum</i>	401-407
42	Portal Pelatihan Pra-Nikah (PORPLAN) Untuk Mengurangi Tingkat Perceraian Pada Pernikahan Dini <i>Suci Lestari; Priscillia Andrianita Effendy; Nia Hidayanti</i>	409-413
43	Kontribusi Dan Desain Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Seni Budaya <i>Sumartini Rahayu</i>	415-434
44	Guru Dan Digital Superhero: Gamifikasi Untuk Peningkatan Kompetensi Tpack Calon Guru <i>Taufik Ikhsan Slamet</i>	435-445
45	Pembelajaran Menyenangkan Dengan Media “ <i>Multifunctional Carton Box For Education</i> ” <i>Vendyah Trisnaningtyas</i>	447-452
46	Nilai-Nilai Pemikiran K.H Hasyim As’ari Dalam Pendidikan Akhlak Via Amalia <i>Via Amalia Khusna, Rosita Dwi Anggraini</i>	453-465
47	Loyalitas Dan Peran Aktif Siswa Dalam Mendukung Penguatan Pendidikan Karakter <i>Wahyu Okta Sulistiani</i>	467-472
48	Penggunaan Media Komik Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Tunagrahita <i>Wiwik Dwi Hastuti, Endro Wahyuno, Dewi Yuliani</i>	473-481
49	Model Keterlibatan Orangtua Dalam Optimalisasi Program Stimulasi Motorik Kasar <i>Wuri Astuti, Farah Adiba Nailul Muna</i>	483-494

50	Belajar Mewarnai Gambar Pada Interactive Whiteboard <i>Yerry Soepriyanto, M Bagus Ainun Najib, Moch Soleh</i>	495-500
51	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Mahasiswa PGSD Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin <i>Yuniawatika</i>	501-509
52	Sekolah Siaga Bencana: Kajian Evaluatif Kesiapsiagaan Sekolah Menghadapi Bencana <i>Zulfianti Rosyida Zahro, Hana Andriningrum, Elmawati Purnama Sari, Imam Gunawan</i>	511-519

SEKOLAH SIAGA BENCANA: KAJIAN EVALUATIF KESIAPSIAGAAN SEKOLAH MENGHADAPI BENCANA

Zulfianti Rosyida Zahro, Hana Andriningrum, Elmawati Purnama Sari,
Imam Gunawan

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145
Email: zulfiantizahra@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menyusun sebuah instrumen yang dapat mengukur: (1) pengetahuan tentang bencana; (2) pengetahuan dasar tsunami; (3) pengetahuan dasar gempa bumi; dan (4) upaya mobilisasi sumber daya sekolah dalam kesiapsiagaan mengantisipasi bencana. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi pustaka guna mengembangkan sebuah instrumen kesiapsiagaan sekolah menghadapi bencana. Instrumen kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana dalam penelitian ini dibatasi jenis bencana, yaitu gempa bumi dan tsunami. Hasil penelitian menunjukkan indikator pengetahuan tentang bencana mencakup aspek: (1) bencana akibat alam; (2) bencana akibat krisis sosial, budaya, dan politik; (3) perilaku manusia yang menyebabkan rusaknya ekosistem alam; dan (4) kejadian yang mengganggu kehidupan manusia. Indikator pengetahuan dasar tentang bencana tsunami mencakup aspek: (1) penyebab tsunami; (2) gejala tsunami; dan (3) ciri-ciri bangunan yang tahan tsunami. indikator pengetahuan dasar tentang bencana gempa bumi mencakup aspek: (1) penyebab gempa bumi; (2) ciri-ciri gempa yang kuat; dan (3) ciri-ciri bangunan yang tahan gempa. Indikator upaya mobilisasi sumber daya dalam kesiapsiagaan mengantisipasi bencana mencakup aspek: (1) upaya preventif; dan (2) upaya kuratif.

Kata kunci: sekolah siaga bencana, kesiapsiagaan sekolah

Kesiapsiagaan bencana menjadi kebutuhan mendasar setiap wilayah untuk mengurangi risiko bencana yang dapat terjadi tanpa mengenal waktu dan tempat. Oleh sebab itu, perlu pencegahan dengan metode yang tepat agar risiko bencana yang terjadi, terutama menyangkut korban manusia, dapat diminimalisasi. Metode pencegahan yang diterapkan kemungkinan berbeda di setiap wilayah, karena dipengaruhi oleh letak geografis wilayah, bencana yang lazim terjadi di wilayah tersebut, dan kondisi sosial masyarakat. Sehingga setiap wilayah perlu mengkaji metode yang tepat dalam menanggulangi bencana alam.

Sekolah sebagai rumah belajar bagi peserta didik sudah sepatutnya berupaya mengamankan dan melindungi seluruh siswanya dari berbagai gangguan yang dapat terjadi di sekolahnya, tak terkecuali terhadap kemungkinan bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu di sekolah. Ketiadaan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan metode penanggulangan bencana berdampak pada penanganan bencana yang tak tepat dan hal tersebut akan berakibat pada jumlah korban (Berita Satu, 2010; Muller, 2014). Sebagai upaya mendorong sekolah membangun kesiapsiagaan bencana, berbagai institusi telah melakukan berbagai program pendidikan pengurangan risiko bencana di tingkat sekolah

dengan metode yang dikembangkan masing-masing. Berbagai program dan terminologi yang pernah dikembangkan adalah Sekolah Siaga Bencana (SSB), Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Sekolah (PRBBS), dan Sekolah Ramah Anak (SRA) (Konsorsium Pendidikan Bencana, 2011).

Bencana alam dapat terjadi secara tiba-tiba maupun melalui proses yang berlangsung secara perlahan. Beberapa jenis bencana seperti gempa bumi, hampir tidak mungkin diperkirakan secara akurat kapan, dimana akan terjadi dan besaran kekuatannya (Pusat Kurikulum, 2008). Sekolah sepatutnya juga menyiapkan para warganya untuk siap dalam menghadapi bencana yang dapat sewaktu-waktu. Sekolah siaga bencana adalah sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengelola risiko bencana di lingkungannya (Konsorsium Pendidikan Bencana, 2011). Konsep sekolah siaga bencana dimaksudkan sebagai upaya membangun kesiapsiagaan sekolah dan komunitasnya dalam mengantisipasi bencana (Sarwidi, dkk., 2013). Sekolah dengan demikian perlu mengembangkan sebuah metode penanggulangan bencana yang disesuaikan dengan jenis bencana yang terjadi di sekolahnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah indikator yang dapat mengukur: (1) pengetahuan tentang bencana; (2) pengetahuan dasar tsunami; (3) pengetahuan dasar gempa bumi; dan (4) upaya mobilisasi sumber daya sekolah dalam kesiapsiagaan mengantisipasi bencana.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah menyusun sebuah instrumen yang dapat mengukur: (1) pengetahuan tentang bencana; (2) pengetahuan dasar tsunami; (3) pengetahuan dasar gempa bumi; dan (4) upaya mobilisasi sumber daya sekolah dalam kesiapsiagaan mengantisipasi bencana. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi pustaka guna mengembangkan sebuah instrumen kesiapsiagaan sekolah menghadapi bencana. Instrumen kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana dalam penelitian ini dibatasi jenis bencana, yaitu gempa bumi dan tsunami. Instrumen penilaian yang dikembangkan mencakup: (1) pengetahuan tentang bencana; (2) pengetahuan dasar tsunami; (3) pengetahuan dasar gempa bumi; dan (4) upaya mobilisasi sumber daya dalam kesiapsiagaan mengantisipasi bencana.

HASIL

Berdasarkan temuan penelitian, aspek yang harus diperhatikan oleh sekolah sebagai wujud sekolah siaga bencana adalah: (1) memberikan pengetahuan warga sekolah tentang kebencanaan, seperti tsunami dan gempa bumi; dan (2) adanya simulasi mobilisasi sumber daya dalam kesiapsiagaan mengantisipasi bencana. Tabel 1 merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan warga sekolah tentang bencana.

Tabel 1 Pengetahuan tentang Bencana

No	Aspek	Pilihan Jawaban			
1	Bencana akibat alam	1	2	3	4
2	Bencana akibat krisis sosial, budaya, dan politik	1	2	3	4
3	Perilaku manusia yang menyebabkan rusaknya ekosistem alam	1	2	3	4
4	Kejadian yang dapat mengganggu kelestarian alam	1	2	3	4

Adapun alternatif jawaban di sebelah kanan instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan warga sekolah tentang bencana mempunyai makna: skor 1 bermakna tidak tahu; skor 2 bermakna cukup tahu; skor 3 bermakna tahu; dan skor 4 bermakna sangat tahu. Tabel 2 merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan warga sekolah tentang tentang bencana tsunami.

Tabel 2 Pengetahuan Dasar tentang Bencana Tsunami

No	Aspek	Pilihan Jawaban			
A	Penyebab tsunami				
	1. Gempa bumi bawah laut	1	2	3	4
	2. Gunung meletus di bawah laut	1	2	3	4
	3. Longsoran bawah laut	1	2	3	4
	4. Badai / puting beliung	1	2	3	4
B	Tanda-tanda tsunami				
	5. Gempa menyebabkan goyangan yang bisa berdiri	1	2	3	4
	6. Air laut tiba-tiba surut	1	2	3	4
	7. Gelombang besar di cakrawala	1	2	3	4
	8. Bunyi yang keras seperti ledakan	1	2	3	4
C	Ciri-ciri bangunan yang tahan tsunami				
	9. Rumah bertingkat yang kokoh	1	2	3	4
	10. Adanya ruang-ruang kosong untuk jalannya air	1	2	3	4
	11. Bangunan / rumah yang bagian panjangnya tegak lurus dengan garis pantai	1	2	3	4

Adapun alternatif jawaban di sebelah kanan instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan warga sekolah tentang bencana tsunami mempunyai makna: skor 1 bermakna tidak tahu; skor 2 bermakna cukup tahu; skor 3 bermakna tahu; dan skor 4 bermakna

sangat tahu. Tabel 3 merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan warga sekolah tentang tentang bencana gempa bumi.

Tabel 3 Pengetahuan Dasar tentang Bencana Gempa Bumi

No	Aspek	Pilihan Jawaban			
A	Penyebab gempa bumi				
	1. Pergeseran kerak bumi	1	2	3	4
	2. Gunung meletus	1	2	3	4
	3. Tanah longsor	1	2	3	4
	4. Angin topan dan halilintar	1	2	3	4
	5. Pengeboran minyak	1	2	3	4
B	Ciri-ciri gempa yang kuat				
	6. Gempa membuat pusing	1	2	3	4
	7. Gempa menyebabkan goyangan yang keras, sehingga orang tidak bisa berdiri	1	2	3	4
	8. Getaran gempa terjadi cukup lama dan diikuti oleh gempa sususan yang lebih kecil	1	2	3	4
	9. Bangunan retak dan roboh	1	2	3	4
C	Ciri-ciri bangunan yang tahan gempa				
	10. Bangunan terbuat dari material yang kuat, misalnya kayu, bambu, atau seng	1	2	3	4
	11. Pondasi bangunan tertanam cukup dalam	1	2	3	4
	12. Bagian-bagian bangunan (pondasi, tiang balok, kuda-kuda) yang terbuat dari bata, beton, atau kayu yang tersambung dengan kuat	1	2	3	4
	13. Bentuk bangunan segi empat, bujur sangkar atau lingkaran	1	2	3	4

Adapun alternatif jawaban di sebelah kanan instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan warga sekolah tentang bencana gempa bumi mempunyai makna: skor 1 bermakna tidak tahu; skor 2 bermakna cukup tahu; skor 3 bermakna tahu; dan skor 4 bermakna sangat tahu. Tabel 4 merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan sekolah dalam mobilisasi sumber daya mengantisipasi bencana.

Tabel 4 Upaya Mobilisasi Sumber Daya dalam Kesiapsiagaan Mengantisipasi Bencana

No	Aspek	Pilihan Jawaban			
A	Upaya Preventif				
	1. Mengikuti pelatihan, workshop, seminar, ceramah, diskusi, atau simulasi				
	a. Pengetahuan tentang bencana	1	2	3	4
	b. Perencanaan tanggap darurat	1	2	3	4
	c. Sistem peringatan dini	1	2	3	4
	2. Menginformasikan kesiapsiagaan kepada tetangga, saudara, teman	1	2	3	4
	3. Memberikan pelajaran ke siswa tentang bencana alam	1	2	3	4
	4. Memberikan informasi pada siswa apabila belum memberikan pelajaran bencana alam	1	2	3	4
	5. Memberikan pengetahuan kesiapsiagaan kepada siswa				

Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter

No	Aspek	Pilihan Jawaban			
	a. Peringatan bencana	1	2	3	4
	b. Pertolongan pertama	1	2	3	4
	c. Penyelamatan dan evakuasi	1	2	3	4
6.	Melakukan latihan kesiapsiagaan bersama-sama siswa				
	a. Peringatan bencana	1	2	3	4
	b. Pertolongan pertama	1	2	3	4
	c. Penyelamatan dan evakuasi	1	2	3	4
B	UPAYA KURATIF				
7.	Pengetahuan tentang tindakan yang dilakukan apabila terjadi gempa				
	a. Menjauhi jembatan	1	2	3	4
	b. Memarkir kendaraan di pinggir jalan jika dalam perjalanan	1	2	3	4
	c. Keluar gedung menggunakan tangga	1	2	3	4
	d. Bersembunyi di bawah meja	1	2	3	4
	e. Meninggalkan ruangan setelah terjadi gempa	1	2	3	4
	f. Menjauhi benda-benda yang tergantung	1	2	3	4
	g. Jika memungkinkan segera menuju area berkumpul atau lapangan	1	2	3	4
	h. Melindungi kepala	1	2	3	4
8.	Tindakan yang akan dilakukan guru apabila mendengar peringatan tsunami				
	a. Segera konfirmasi kebenaran berita tsunami dari instansi yang berwenang	1	2	3	4
	b. Mematikan listrik di sekolah	1	2	3	4
	c. Menenangkan diri (tidak panik)	1	2	3	4
	d. Membantu anak-anak, ibu hamil, orang tua, dan orang cacat di sekitar sekolah	1	2	3	4
	e. Memandu siswa menuju tempat evakuasi	1	2	3	4
	f. Memandu siswa lari ke tempat yang tinggi	1	2	3	4
	g. Menyelamatkan dokumen penting sekolah	1	2	3	4

Adapun alternatif jawaban di sebelah kanan instrumen untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan sekolah dalam mobilisasi sumber daya mengantisipasi bencana mempunyai makna: skor 1 bermakna tidak tahu; skor 2 bermakna cukup tahu; skor 3 bermakna tahu; dan skor 4 bermakna sangat tahu.

PEMBAHASAN

Setiap bencana yang terjadi pasti mengakibatkan kerugian, baik kerugian yang bersifat material sampai mengakibatkan korban nyawa manusia. Oleh sebab itu, perlu kesiapsiagaan yang baik untuk meminimalisasi dampak yang ditimbulkan karena bencana. Ditinjau dari sisi konsep pengurangan risiko bencana, ancaman bencana tersebut dapat mengakibatkan bencana yang besar di wilayah permukiman manakala tingkat kerentanannya (*vulnerability*) tinggi dan/atau kapasitasnya (*capacity*) rendah (Sarwidi, dkk., 2013). UNDP DRR A Project (2011) menyebutkan beberapa peristiwa yang dapat

dikategorikan sebagai bencana, adalah gempa bumi, kebakaran, banjir, tsunami, dan longsor.

Gempa bumi adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik (Wikipedia, 2017). Gempa Bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak Bumi (lempeng Bumi). Frekuensi suatu wilayah, mengacu pada jenis dan ukuran gempa Bumi yang di alami selama periode waktu. Moment magnitudo adalah skala yang paling umum di mana gempa Bumi terjadi untuk seluruh dunia (Wikipedia, 2017). Skala Rickter adalah skala yang di laporkan oleh observatorium seismologi nasional yang di ukur pada skala besarnya lokal 5 magnitudo (Wikipedia, 2017). Kedua skala yang sama selama rentang angkanya valid.

Kebakaran merupakan sesuatu bencana yang disebabkan oleh api yang tidak terkendali, yang dapat membahayakan nyawa manusia, bangunan, atau ekologi (Wikipedia, 2016). Kebakaran dapat terjadi dengan sengaja atau tidak sengaja. Kebakaran akan menyebabkan kerusakan atau kemusnahan pada suatu wilayah dan sampai mengakibatkan kematian manusia. Kebakaran jika tidak segera ditangani dengan tepat, maka akan dapat menambah area yang terkena api terus menyulut segala sesuatu, terutama barang-barang yang mudah terbakar. Kebakaran juga dapat diakibatkan oleh jaringan listrik. Oleh sebab itu, sangat penting mencabut kabel dari kontak aliran listrik atau mematikan peralatan elektronik jika tidak digunakan.

Bencana banjir merupakan bencana yang disebabkan karena air meluap ke daratan dengan volume yang sangat banyak sehingga menggenangi tanah di daratan. Banjir adalah air yang banyak dan mengalir deras; air bah (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Banjir merupakan peristiwa terbenamnya daratan oleh air. Banjir timbul jika air menggenangi daratan yang biasanya kering. Banjir lazim disebabkan oleh air sungai yang meluap ke lingkungan sekitarnya sebagai akibat curah hujan yang tinggi. Kekuatan banjir mampu merusak rumah dan menyapu pondasi rumah. Banjir juga terkadang membawa lumpur berbau yang menutup segalanya setelah air surut.

Bencana tsunami lazim terjadi karena adanya gempa bumi yang relative berkekuatan besar. Tsunami adalah gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Getaran sebelum tsunami dapat dirasakan sebelum tsunami datang, namun juga

tidak dapat dirasakan sebelumnya atau biasanya disebut tsunami kiriman. Bencana longsor lazim terjadi bersamaan dengan adanya hujan deras yang mengakibatkan banjir. Longsor juga dapat disebabkan selain karena hujan deras atau banjir. Longsor dapat disebabkan oleh peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan massa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah.

Kemampuan tersebut diukur dengan dimilikinya perencanaan penanggulangan bencana (sebelum, saat, dan sesudah bencana), ketersediaan logistik, keamanan dan kenyamanan di lingkungan pendidikan, infrastruktur, serta sistem kedaruratan, yang didukung oleh adanya pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan, SOP, dan sistem peringatan dini (Triyono dan Koswara, 2012; Konsorsium Pendidikan Bencana, 2011). Kemampuan tersebut juga dapat dinalar melalui adanya simulasi regular dengan kerja bersama berbagai pihak terkait yang dilembagakan dalam kebijakan lembaga pendidikan tersebut untuk mentransformasikan pengetahuan dan praktik penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana kepada seluruh warga sekolah sebagai konstituen lembaga pendidikan (Konsorsium Pendidikan Bencana, 2011).

Parameter kesiapsiagaan sekolah diidentifikasi terdiri dari empat faktor, yaitu: (1) sikap dan tindakan; (2) kebijakan sekolah; (3) perencanaan kesiapsiagaan; dan (4) mobilisasi sumber daya (Konsorsium Pendidikan Bencana, 2011). Sekolah aman dari bencana adalah sekolah yang menerapkan standar sarana dan prasarana serta budaya yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan di sekitarnya dari bahaya bencana. Sekolah siaga bencana merupakan wujud kepedulian sekolah dalam memberikan rasa aman dan perlindungan siswa terhadap berbagai ancaman bencana yang dapat terjadi di sekolah. Rasa aman siswa di sekolah sangat penting, sebab akan mempengaruhi semangat siswa belajar di sekolah. Keamanan siswa merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pembelajaran sekolah.

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana menyatakan penerapan sekolah aman dari bencana terutama didasarkan pada pertimbangan: (1) mengurangi gangguan terhadap kegiatan pendidikan, sehingga memberikan jaminan kesehatan, keselamatan, kelayakan termasuk bagi anak berkebutuhan khusus, kenyamanan dan keamanan di sekolah setiap saat; (2) tempat belajar yang lebih aman memungkinkan

identifikasi dan dukungan terhadap bantuan kemanusiaan lainnya untuk anak dalam situasi darurat sampai pemulihan pasca bencana; (3) dapat dijadikan pusat kegiatan masyarakat dan merupakan sarana sosial yang sangat penting dalam memerangi kemiskinan, buta huruf dan gangguan kesehatan; (4) dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam mengkoordinasi tanggap dan pemulihan setelah terjadi bencana; dan (5) dapat menjadi rumah darurat untuk melindungi bukan saja populasi sekolah tetapi juga komunitas dimana sekolah itu berada.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan indikator pengetahuan tentang bencana mencakup aspek: (1) bencana akibat alam; (2) bencana akibat krisis sosial, budaya, dan politik; (3) perilaku manusia yang menyebabkan rusaknya ekosistem alam; dan (4) kejadian yang mengganggu kehidupan manusia. Indikator pengetahuan dasar tentang bencana tsunami mencakup aspek: (1) penyebab tsunami; (2) gejala tsunami; dan (3) ciri-ciri bangunan yang tahan tsunami. indikator pengetahuan dasar tentang bencana gempa bumi mencakup aspek: (1) penyebab gempa bumi; (2) ciri-ciri gempa yang kuat; dan (3) ciri-ciri bangunan yang tahan gempa. Indikator upaya mobilisasi sumber daya dalam kesiapsiagaan mengantisipasi bencana mencakup aspek: (1) upaya preventif; dan (2) upaya kuratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Panitia Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Tahun 2017 yang telah menerima artikel ini untuk diterbitkan ke dalam buku prosiding seminar nasional. Terima kasih disampaikan kepada KSR PMI Unit Universitas Negeri Malang yang telah berkenan membantu peneliti dengan mengizinkan peneliti mengakses buku-buku tentang kebencanaan di perpustakaan KSR PMI Unit Universitas Negeri Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Berita Satu. 2010. *Penanganan Bencana, Lemah*, (Online), (<http://sp.beritasatu.com/tajukrencana/penanganan-bencanalemah/1117>), diakses 2 Juli 2017.
- Kamus Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

- Konsorsium Pendidikan Bencana. 2011. *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta: Konsorsium Pendidikan Bencana.
- Muller, J. C. Y. 2014. Adapting to Climate Change and Addressing Drought – Learning from the Red Cross Red Crescent Experiences in the Horn of Africa. *Weather and Climate Extremes*, 3, 31-36.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana, (Online), (<https://bnpb.go.id/uploads/migration/pubs/432.pdf>), diakses 2 Juli 2017.
- Pusat Kurikulum. 2008. *Model Kurikulum Siaga Bencana*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sarwidi, Wantoro, D., dan Suharjo, D. 2013. *Evaluasi Sekolah Siaga Bencana (Studi Kasus: SMKN Berbah Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*. Prosiding Seminar Nasional 2013 Menuju Masyarakat Madani dan Lestari, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 18 Desember.
- Triyono, dan Koswara, A. 2011. *Monitoring dan Evaluasi Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta: LIPI Press.
- UNDP DRR A Project. 2011. *Sahabat Siaga: Buku Panduan Menghadapi Bencana di Sekolah*. Jakarta: UNDP Indonesia.
- Wikipedia. 2016. *Kebakaran*, (Online), (<https://ms.wikipedia.org/wiki/Kebakaran>), diakses 21 Juli 2016.
- Wikipedia. 2017. *Gempa Bumi*, (Online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi), diakses 2 Juni 2017.



ISBN 978-602-5445-01-9



9 786025 445019